

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 169 sampel yang merupakan seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2013 yang telah memenuhi kriteria inklusi. Sampel dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok perlakuan I sebanyak 37 sampel, kelompok perlakuan II 40 sampel, kelompok Perlakuan III 31 sampel, dan kelompok kontrol 37 sampel.

Kelompok perlakuan I akan diberi tayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon kadaver sebanyak 1 kali setelah *pre-test*, kelompok perlakuan II akan diberi tayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon kadaver sebanyak 2 kali setelah *pre-test* dengan cara selang-seling sampai sebelum *post-test*, kelompok perlakuan III akan diberi tayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon kadaver sebanyak 3 kali setelah *pre-test* secara terus menerus sampai sebelum *post-test*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi tayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon kadaver sampai sebelum *post-test*. Perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa yang diukur melalui kuesioner sebagai indikator

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan kelompok perlakuan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Karakteristik Responden	Jumlah	Persen
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	35,5 %
Perempuan	109	64,5 %
Jumlah	169	100 %
2. Umur		
16 tahun	2	1,2 %
17 tahun	17	10,1 %
18 tahun	95	56,2 %
19 tahun	45	26,2 %
20 tahun	10	5,9 %
Jumlah	60	100%
3. Kelompok		
A	37	25,5 %
B	40	27,6 %
C	37	25,5 %
D	31	21,4 %
Jumlah		100%

2. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji normalitas persepsi mahasiswa pada kadaver

	Kelompok	P
<i>Pre-test</i>	A (Perlakuan I)	0,200
	B (Perlakuan II)	0,200
	C (Kontrol)	0,200
	D (Perlakuan III)	0,005
<i>Post-test</i>	A (Perlakuan I)	0,118
	B (Perlakuan II)	0,011
	C (Kontrol)	0,200
	D (Perlakuan III)	0,117
Selisih Skor	A (Perlakuan I)	0,011
	B (Perlakuan II)	0,079
	C (Kontrol)	0,200
	D (Perlakuan III)	0,156

Tabel 6. Uji normalitas sikap mahasiswa pada kadaver

	Kelompok	P
<i>Pre-test</i>	A (Perlakuan I)	0,200
	B (Perlakuan II)	0,062
	C (Kontrol)	0,200
	D (Perlakuan III)	0,101
<i>Post-test</i>	A (Perlakuan I)	0,024
	B (Perlakuan II)	0,037
	C (Kontrol)	0,057
	D (Perlakuan III)	0,004
Selisih Skor	A (Perlakuan I)	0,122
	B (Perlakuan II)	0,020
	C (Kontrol)	0,029
	D (Perlakuan III)	0,200

Tabel 7. Uji normalitas perilaku mahasiswa pada kadaver

	Kelompok	P
<i>Pre-test</i>	A (Perlakuan I)	0,200
	B (Perlakuan II)	0,119
	C (Kontrol)	0,001
	D (Perlakuan III)	0,128
<i>Post-test</i>	A (Perlakuan I)	0,200
	B (Perlakuan II)	0,019
	C (Kontrol)	0,018
	D (Perlakuan III)	0,200
Selisih Skor	A (Perlakuan I)	0,200
	B (Perlakuan II)	0,200
	C (Kontrol)	0,019
	D (Perlakuan III)	0,200

Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan *Kolmoorgov-Smirnov* dikarenakan data dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 50. Terdapat 3 hasil uji normalitas, yaitu persepsi mahasiswa terhadap kadaver, sikap mahasiswa terhadap kadaver, dan perilaku mahasiswa terhadap kadaver. Masing-masing dinilai normalitas *pre-test*,

Hasil uji normalitas yang pertama yaitu pada *pretest* persepsi mahasiswa pada kadaver, didapatkan nilai $p=0,200$ pada kelompok perlakuan I, $p=0,200$ pada kelompok perlakuan II, $p=0,200$ pada kelompok kontrol, dan $0,005$ pada kelompok perlakuan III. Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa uji normalitas salah satu data kelompok tidak normal ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data persepsi mahasiswa terhadap kadaver sebelum diberi perlakuan tidak normal.

Pada uji normalitas *post-test* persepsi mahasiswa terhadap cadaver, didapatkan nilai $p=0,118$ pada kelompok perlakuan I, $p=0,011$ pada kelompok perlakuan II, $p=0,200$ pada kelompok kontrol, dan $p=0,117$ pada kelompok perlakuan III. Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa uji normalitas beberapa data kelompok tidak normal ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data persepsi mahasiswa terhadap kadaver setelah diberi perlakuan tidak normal.

Pada uji normalitas selisih skor *pre-test* dan *post-test* persepsi mahasiswa terhadap kadaver, didapatkan nilai $p=0,011$ pada kelompok perlakuan I, $p=0,079$ pada kelompok perlakuan II, $p=0,200$ pada kelompok kontrol, dan $p=0,156$ pada kelompok perlakuan III. Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa uji normalitas salah satu data kelompok tidak normal ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data selisih skor persepsi mahasiswa terhadap kadaver sebelum

Hasil uji normalitas berikutnya yaitu pada *pre-test* sikap mahasiswa pada kadaver, didapatkan nilai $p=0,200$ pada kelompok perlakuan I, $p=0,062$ pada kelompok perlakuan II, $p=0,200$ pada kelompok kontrol, dan $0,101$ pada kelompok perlakuan III. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada sikap mahasiswa terhadap kadaver sebelum diberi perlakuan adalah normal karena nilai p di semua kelompok $> 0,05$.

Pada uji normalitas *post-test* sikap mahasiswa terhadap kadaver, didapatkan nilai $p=0,024$ pada kelompok perlakuan I, $p=0,037$ pada kelompok perlakuan II, $p=0,057$ pada kelompok kontrol, dan $p=0,004$ pada kelompok perlakuan III. Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa uji normalitas beberapa data kelompok tidak normal ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data sikap mahasiswa terhadap kadaver setelah diberi perlakuan tidak normal.

Pada uji normalitas selisih skor *pre-test* dan *post-test* sikap mahasiswa terhadap kadaver, didapatkan nilai $p=0,122$ pada kelompok perlakuan I, $p=0,020$ pada kelompok perlakuan II, $p=0,029$ pada kelompok kontrol, dan $p=0,200$ pada kelompok perlakuan III. Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa uji normalitas beberapa data kelompok tidak normal ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data selisish skor persepsi mahasiswa terhadap kadaver sebelum

Hasil uji normalitas berikutnya yaitu pada *pre-test* perilaku mahasiswa pada kadaver, didapatkan nilai $p=0,200$ pada kelompok perlakuan I, $p=0,119$ pada kelompok perlakuan II, $p=0,001$ pada kelompok kontrol, dan $0,128$ pada kelompok perlakuan III. Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa uji normalitas salah satu data kelompok tidak normal ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data perilaku mahasiswa terhadap kadaver sebelum diberi perlakuan tidak normal.

Pada uji normalitas *post-test* perilaku mahasiswa terhadap kadaver, didapatkan nilai $p=0,200$ pada kelompok perlakuan I, $p=0,019$ pada kelompok perlakuan II, $p=0,018$ pada kelompok kontrol, dan $p=0,200$ pada kelompok perlakuan III. Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa uji normalitas beberapa data kelompok tidak normal ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data perilaku mahasiswa terhadap kadaver setelah diberi perlakuan tidak normal.

Pada uji normalitas selisih skor *pre-test* dan *post-test* sikap mahasiswa terhadap kadaver, didapatkan nilai $p=0,200$ pada kelompok perlakuan I, $p=0,200$ pada kelompok perlakuan II, $p=0,019$ pada kelompok kontrol, dan $p=0,200$ pada kelompok perlakuan III. Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa uji normalitas salah satu data kelompok tidak normal ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

... terhadap kadaver sebelum dan

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi seluruh data yang akan dianalisis dalam penelitian ini tidak normal. Hal ini disebabkan karena setiap data memiliki satu atau lebih data kelompok yang menunjukkan uji normalitas yang tidak normal.

3. Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Persepsi Mahasiswa terhadap Kadaver pada Setiap Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.

Pada penelitian ini dilakukan uji analisis data menggunakan uji analisis *Wilcoxon* untuk membandingkan skor *pre-test* persepsi mahasiswa terhadap kadaver dengan skor *post-test* mahasiswa terhadap kadaver.

Berikut hasil analisis data tersebut:

Tabel 8. Perbandingan rerata skor *pre-test* dan *post-test* persepsi mahasiswa terhadap kadaver pada setiap kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kelompok	Mean		<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Tie</i>	p
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>				
Perlakuan I	35,2162	34,8649	21	12	4	0,159
Perlakuan II	33,7000	33,5000	16	17	7	0,712
Perlakuan III	33,6129	34,2258	7	16	8	0,073
Kelompok Kontrol	31,7072	31,5676	17	17	3	0,931

Ket :

Negative Ranks : *Post-test* < *Pre-test*

Positive Ranks : *Post-test* > *Pre-test*

Tie : *Post-test* = *Pre-test*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang berarti (*significant*) pada persepsi mahasiswa terhadap kadaver baik

maupun kelompok kontrol. Hal ini ditandai dengan nilai $p > 0,05$ pada setiap kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tabel di atas juga menunjukkan kedudukan jumlah skor *pre-test* terhadap jumlah skor *post-test* pada kuesioner persepsi mahasiswa terhadap kadaver. Diketahui bahwa pada kelompok perlakuan II dan III jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* > *pre-test* lebih banyak daripada jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* < skor *pre-test*. Pada kelompok perlakuan I, jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* > *pre-test* lebih sedikit daripada jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* < skor *pre-test*. Pada kelompok kontrol, jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* > *pre-test* sama dengan jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* < dari skor *pre-test*.

4. Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Sikap Mahasiswa terhadap Kadaver pada Setiap Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.

Pada penelitian ini dilakukan uji analisis data menggunakan uji analisis *Wilcoxon* untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* sikap

..... D. Hasil analisis data tersebut:

Tabel 9. Perbandingan rerata skor *pre-test* dan *post-test* sikap mahasiswa terhadap kadaver pada setiap kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kelompok	Mean		<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Rank</i>	<i>Tie</i>	p
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>				
Perlakuan I	44,2703	44,2703	16	19	2	0,205
Perlakuan II	43,6250	44,8500	11	24	5	0,061
Perlakuan III	44,903	44,9355	14	14	3	0,973
Kelompok Kontrol	41,8257	41,5676	15	14	8	0,786

Ket :

Negative Ranks : *Post-test* < *Pre-test*

Positive Ranks : *Post-test* > *Pre-test*

Tie : *Post-test* = *Pre-test*

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon* yang tercantum dalam tabel di atas, dapat terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang berarti (*significant*) pada sikap mahasiswa terhadap kadaver baik sebelum maupun sesudah perlakuan pada setiap kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Hal ini ditandai dengan besarnya nilai $p > 0,05$ pada setiap kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol.

Tabel di atas juga menunjukkan kedudukan jumlah skor *pre-test* terhadap jumlah skor *post-test* pada kuesioner sikap mahasiswa terhadap kadaver. Diketahui bahwa pada kelompok perlakuan I dan II jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* > *pre-test* lebih banyak daripada jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* < skor *pre-test*. Pada kelompok kontrol, jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* > *pre-test* lebih sedikit daripada jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* < skor

memiliki skor *post-test* > *pre-test* sama dengan jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* < dari skor *pre-test*.

5. Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku Mahasiswa terhadap Kadaver pada Setiap Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.

Pada penelitian ini dilakukan uji analisis data menggunakan uji analisis *Wilcoxon* untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* perilaku mahasiswa terhadap kadaver. Berikut hasil analisis data tersebut:

Tabel 10. Perbandingan rerata skor *pre-test* dan *post-test* perilaku mahasiswa terhadap kadaver pada setiap kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kelompok	Mean		<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Rank</i>	<i>Tie</i>	p
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>				
Perlakuan I	43,1351	42,7838	19	15	3	0,626
Perlakuan II	42,8000	44,6000	15	21	4	0,109
Perlakuan III	43,6452	43,7097	15	15	1	0,861
Kelompok Kontrol	40,9189	41,8649	18	15	4	0,687

Ket :

Negative Ranks : *Post-test* < *Pre-test*

Positive Ranks : *Post-test* > *Pre-test*

Tie : *Post-test* = *Pre-test*

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon* yang tercantum dalam tabel di atas, dapat terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang berarti (*significant*) pada data perilaku mahasiswa terhadap kadaver baik sebelum maupun sesudah perlakuan pada setiap kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Hal ini ditandai dengan besarnya nilai $p > 0,05$

Tabel di atas juga menunjukkan kedudukan jumlah skor *pre-test* terhadap jumlah skor *post-test* pada kuesioner sikap mahasiswa terhadap kadaver. Diketahui bahwa hanya pada kelompok perlakuan II jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* > *pre-test* lebih banyak daripada jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* < skor *pre-test*. Pada kelompok I dan kelompok kontrol, jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* > *pre-test* lebih sedikit daripada jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* < skor *pre-test*. Sedangkan pada kelompok perlakuan III, jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* > *pre-test* sama dengan jumlah subyek yang memiliki skor *post-test* < dari skor *pre-test*.

6. Perbedaan Selisih Skor *Pre-test* dan *Post-test* Persepsi Mahasiswa terhadap Kadaver pada setiap Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Analisis data yang selanjutnya adalah analisis data dengan uji *Kruskal Wallis*. Hasil analisis data ini akan menunjukkan ada tidaknya perbedaan selisih skor *pre-test* dan *post-test* persepsi mahasiswa terhadap kadaver yang berarti antar semua kelompok dalam penelitian. Berikut hasil uji analisis data menggunakan uji *Kruskal Wallis*.

Tabel 11. Perbedaan selisih skor *pre-test* dan *post-test* persepsi mahasiswa terhadap kadaver pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kelompok	n	Jumlah Selisih skor	Median Selisih skor (minimum-maksimum)	p
Perlakuan I	37	-11	-1,00 (-5,00 – 10,00)	0,260
Perlakuan II	40	-5	0,00 (-7,00 – 5,00)	
Perlakuan III	37	-5	1,00 (-3,00 – 4,00)	
Kelompok Kontrol	31	19	0,00 (-7,00 – 7,00)	

Uji Kruskal-Wallis. Uji *post-hoc Mann-Whitney*: perlakuan I vs kontrol $p = 0,493$; perlakuan II vs kontrol $p = 0,829$; perlakuan III vs kontrol = $0,416$

Tabel 11 menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih skor *pre-test* dan *post-test* persepsi mahasiswa terhadap kadaver antara setiap kelompok sampel dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $p > 0,05$ yaitu $p = 0,260$ yang berarti bahwa keempat kelompok sampel memiliki varian populasi yang cenderung identik.

Pada analisis data dengan uji *Kruskal Wallis*, jika ingin mengetahui mana saja kelompok yang berbeda diantara keempat kelompok tersebut, maka dilanjutkan dengan uji *post hoc*. Uji *post hoc* untuk uji analisis *Kruskal Wallis* adalah uji analisis *Mann-Whitney*.

Maka uji *post hoc* ini diutamakan untuk mencari perbedaan setiap kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan uji *post hoc* dengan uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil bahwa tidak ada kelompok perlakuan yang memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok kontrol, hal ini ditunjukkan dengan nilai p pada setiap uji yang dilakukan

lebih dari 0,05 yaitu: kelompok perlakuan I vs kelompok kontrol = 0,493 ($P > 0,05$), nilai p kelompok perlakuan II vs kelompok kontrol = 0,829 ($P > 0,05$), dan nilai p kelompok perlakuan III vs kelompok kontrol = 0,416 ($P > 0,05$).

7. Perbedaan Selisih Skor *Pre-test* dan *Post-test* Sikap Mahasiswa terhadap Kadaver pada setiap Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Sebagaimana data selisih skor *pre-test* dan *post-test* persepsi mahasiswa terhadap kadaver, data selisih skor *pre-test* dan *post-test* sikap mahasiswa terhadap kadaver juga dianalisis dengan uji analisis *Kruskal-Wallis* untuk mengetahui perbedaan selisih skor tersebut pada keempat kelompok sampel dalam penelitian ini. Berikut hasil uji analisis tersebut:

Tabel 12. Perbedaan selisih skor *pre-test* dan *post-test* sikap mahasiswa terhadap kadaver pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kelompok	n	Jumlah Selisih skor	Median Selisih skor (minimum-maksimum)	P
Perlakuan I	37	24	1,00 (-5,00 – 6,00)	0,263
Perlakuan II	40	49	2,50 (-12,00 – 12,00)	
Perlakuan III	37	1	0,00 (-8,00 – 8,00)	
Kelompok Kontrol	31	-10	0,00 (-9,00 – 6,00)	

Uji Kruskal-Wallis. Uji *post-hoc Mann-Whitney*: perlakuan I vs kontrol $p = 0,437$; perlakuan II vs kontrol $p = 0,079$; perlakuan III vs kontrol = 0,892

Tabel 12 menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih skor *pre-test* dan *post-test* sikap mahasiswa terhadap kadaver

oleh nilai $p = 0,263$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa keempat kelompok sampel memiliki varian populasi yang cenderung identik.

Analisis ini dilanjutkan dengan uji *post hoc* yang diutamakan pula untuk mencari perbedaan setiap kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan uji *post hoc* dengan uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil bahwa tidak ada kelompok perlakuan yang memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok kontrol, hal ini ditunjukkan dengan nilai p pada setiap uji yang dilakukan lebih dari 0,05 yaitu: kelompok perlakuan I vs kelompok kontrol = 0,437 ($p > 0,05$), nilai p kelompok perlakuan II vs kelompok kontrol = 0,079 ($p > 0,05$), dan nilai p kelompok perlakuan III vs kelompok kontrol = 0,892 ($p > 0,05$).

8. Perbedaan Selisih Skor *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku Mahasiswa terhadap Kadaver pada setiap Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Pada data perilaku mahasiswa pada kadaver juga dilakukan uji analisis menggunakan uji analisis *Kruskal Wallis* untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada selisih skor *pre-test* dan *post-test* perilaku mahasiswa terhadap kadaver pada seluruh kelompok sampel pada

Tabel 13. Perbedaan selisih skor *pre-test* dan *post-test* perilaku mahasiswa terhadap kadaver pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kelompok	n	Jumlah Selisih skor	Median Selisih skor (minimum-maksimum)	P
Perlakuan I	37	-13	-1,00 (-15,00 – 22,00)	0,521
Perlakuan II	40	72	1,50 (-10,00 – 16,00)	
Perlakuan III	37	2	0,00 (-8,00 – 15,00)	
Kelompok Kontrol	31	35	0,00 (-16,00 – 11,00)	

Uji Kruskal-Wallis. Uji post-hoc Mann-Whitney: perlakuan I vs kontrol $p = 0,429$; perlakuan II vs kontrol $p = 0,414$; perlakuan III vs kontrol = $0,720$

Tabel 13 menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih skor *pre-test* dan *post-test* perilaku mahasiswa terhadap kadaver pada setiap kelompok sampel dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $p = 0,521$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa keempat kelompok sampel memiliki varian populasi yang cenderung identik.

Analisis data tersebut dilanjutkan dengan uji *post hoc* yang diutamakan pula untuk mencari perbedaan setiap kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan uji *post hoc* dengan uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil bahwa tidak ada kelompok perlakuan yang memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok kontrol, hal ini ditunjukkan dengan nilai p pada setiap uji yang dilakukan lebih dari $0,05$ yaitu : kelompok perlakuan I vs kelompok kontrol = $0,429$ ($p > 0,05$), nilai p kelompok perlakuan II vs kelompok kontrol = $0,414$ ($p > 0,05$), dan nilai

kelompok perlakuan III vs kelompok kontrol = $0,720$ ($p > 0,05$)

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa dengan penayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon kadaver tidak terbukti dapat mempengaruhi perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap kadaver. Diketahui pula bahwa tidak ada perbedaan dalam hal perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap kadaver pada kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol. Padahal, secara konsep penayangan audiovisual ini dapat berpengaruh secara tidak langsung pada perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap kadaver melalui penyampaian dengan media audiovisual tentang nilai-nilai mulia yang diambil dari kisah nyata dari seorang calon kadaver.

Dalam mempengaruhi perubahan persepsi, sikap, maupun perilaku, penyampaian tentang nilai-nilai mulia dari seorang calon kadaver tersebut berfungsi sebagai sebuah stimulus bagi mahasiswa yang akan melalui proses biologis, fisiologis, dan psikologis, hingga akhirnya stimulus tersebut diterjemahkan oleh individu yang bersangkutan sebagai sebuah persepsi, sikap, dan bisa menciptakan sebuah tindakan atau perilaku. Proses ini akan berjalan dengan baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan atau perubahan persepsi, sikap, dan perilaku saling mendukung.

Pada penelitian ini, kegagalan proses perubahan sikap, persepsi, maupun perilaku mahasiswa terhadap kadaver dapat terjadi akibat

Berikut ini faktor-faktor yang mungkin timbul selama proses pembentukan persepsi, sikap, dan perilaku yang distimuli oleh penayangan video tentang nilai-nilai mulia calon kadaver dan mengganggu berjalannya proses tersebut:

1. Kegagalan peneliti menimbulkan perhatian

Respon sebuah stimulus yang ditimbulkan dapat sebagai sebuah persepsi, atau dapat diteruskan menjadi sebuah sikap bahkan perilaku (Notoatmodjo, 2003). Perhatian merupakan faktor penting dalam proses pembentukan persepsi, sikap, maupun perilaku. Hal tersebut diakibatkan karena individu menerima berbagai stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya dan stimulus mana yang akan dipersepsi atau direspon menjadi sebuah sikap atau perilaku dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan (Bimo Walgito, 2003). Bila stimulus berhasil dipersepsi, maka besar kemungkinan akan diteruskan menjadi sikap bahkan perilaku. Begitu pula sebaliknya, jika stimulus gagal dipersepsi, maka akan kecil kemungkinan akan diteruskan pada pembentukan sikap dan perilaku.

Pada pembentukan sikap, tidak hanya dibutuhkan kesadaran akan stimulus seperti pada pembentukan persepsi, namun juga diperlukan pemahaman akan nilai-nilai yang disampaikan dalam stimulus tersebut, karena dengan pemahaman yang baik akan meniadakan penolakan individu atas nilai-nilai atau pesan yang hendak disampaikan dalam stimulus dan

pesan yang terkandung dalam stimulus tersebut (Neila Ramdhani, 2008). Sedangkan pembentukan perilaku membutuhkan faktor dari luar yang lebih banyak, seperti motivasi dari pihak lain, fasilitas yang mendukung terciptanya perilaku, pembiasaan, dan bahkan perilaku orang lain yang sesuai dengan objek perilaku.

Pada penelitian ini diakui bahwa peneliti belum berhasil mengkondisikan suasana saat pemberian stimulus menjadi suasana yang kondusif untuk diperhatikan para subyek penelitian. Kekurangan ini mengakibatkan tidak semua subyek penelitian memperhatikan stimulus atau tayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon kadaver. Oleh karena hal tersebut, tidak semua subyek mempersepsi apa yang dipesankan dalam tayangan audiovisual tersebut. Ketidakberhasilan proses persepsi karena tidak adanya faktor perhatian disini berakibat pada terganggunya proses pembentukan atau perubahan sikap dan perilaku.

Adanya saling keterkaitan disini membuat hasil perubahan persepsi, sikap, maupun perilaku sama-sama tidak signifikan. Namun bukan berarti pola keterkaitan ini akan searah, karena bisa jadi faktor-faktor selain perhatian justru mendukung terjadinya sebuah sikap atau perilaku sehingga perubahan sikap justru lebih baik daripada persepsi, atau perubahan perilaku lebih baik daripada persepsi dan sikap.

2. Kurang maksimalnya kualitas tayangan audiovisual

Faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam keberhasilan proses perubahan persepsi, sikap, dan perilaku adalah faktor dari stimulus itu

dengan tidak signifikannya perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap kadaver.

3. Stimulus lain di lingkungan yang sulit dikontrol peneliti

Berbagai stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar individu dapat mengakibatkan stimulus yang sengaja diberikan peneliti tidak dipersepsi secara maksimal sehingga proses menjadi sikap dan perilaku pun terganggu. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki selektivitas yang berbeda-beda untuk menyaring stimulus yang timbul. Tingginya pengaruh internal dari masing-masing individu inilah yang sulit dikontrol oleh peneliti. Sehingga dengan stimulus yang tidak cukup kuat menarik perhatian individu sebagaimana dijelaskan di atas akan kalah dengan stimulus lain yang memiliki keterkaitan dengan tujuan dan kondisi individu.

4. Faktor internal yang dimiliki subyek penelitian

Faktor lain yang sulit dikontrol oleh peneliti adalah faktor internal subyek penelitian yang berbeda-beda yang melatar belakangi persepsi, sikap, dan perilaku awal terhadap keberadaan kadaver, peran, dan fungsi, serta bagaimana sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan pada kadaver. Faktor-faktor internal tersebut seperti: karakter pribadi, pengalaman pribadi, keadaan emosional individu, motivasi, minat, dan sebagainya. Kuat tidaknya pengaruh internal individu tergantung pada karakter individu tersebut. Semakin sulit individu menerima ide-ide dan

konsep baru, maka semakin sulit merubah persepsi, sikap, dan perilaku individu tersebut dari keadaan awalnya.

Pada penelitian ini pengaruh faktor-faktor internal subyek penelitian sangat bervariasi setiap individunya. Hal ini dapat menjadi penyebab dari ketidak berhasilan stimulus dalam merubah persepsi, sikap dan perilaku subyek penelitian terhadap kadaver. Hal ini dapat terjadi karena mungkin beberapa individu ternyata tidak memiliki minat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kadaver, atau tidak memiliki motivasi yang kuat untuk memperbaiki persepsi sikap dan perilaku pada kadaver, pengalaman yang tidak cukup berkesan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan anatomi dan kadaver, dan sebagainya. Hal-hal tersebut mengakibatkan terganggunya proses pembentukan persepsi, sikap, dan perilaku karena tidak ada dukungan antar faktor untuk mencapai perubahan tersebut.

Selain berbagai alasan di atas, kemungkinan lain yang menyebabkan tidak berartinya perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa pada kadaver adalah karena semenjak para responden mengisi kuesioner dari awal, skor persepsi, sikap, dan perilaku mereka jika dihitung berdasarkan rata-rata total skor kuesioner dibandingkan dengan total skor maksimal menunjukkan bahwa skor tersebut pada awalnya dapat dikatakan sudah tinggi karena baik total skor kuesioner persepsi, sikap, maupun perilaku adalah di atas 75% atau mendekati 100%. Rata-rata total skor kuesioner *pre-test* persepsi mahasiswa

mahasiswa terhadap kadaver adalah 83,9%, dan rata-rata total skor kuesioner *pre-test* perilaku mahasiswa terhadap kadaver adalah 81,3%. Karena pada awalnya skor tersebut sudah tinggi maka perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa pada kadaver tidak terlihat signifikan.

Sejauh pencarian peneliti mencari referensi, ada berbagai penelitian yang menggunakan metode audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan atau untuk merubah persepsi individu, bahkan merubah sikap individu dari sebuah sudut pandang menuju sudut pandang lain yang lebih baik, namun beberapa hasil penelitian memang terbukti belum berhasil. Hal ini disebabkan karena sesungguhnya ada metode yang lebih efektif untuk mentransfer ide-ide dan konsep-konsep suatu hal namun tidak semudah audiovisual untuk dipraktikkan dan banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan persepsi, sikap, dan perilaku selain stimulus yang diberikan. Begitupula pada penelitian ini, metode audiovisual merupakan metode yang paling maksimal dan paling mungkin dilakukan pada kondisi saat ini.

Maka, berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon kadaver tidak dapat mempengaruhi perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa yang bersifat positif terhadap kadaver. Hal ini terutama disebabkan kurang maksimalnya perhatian yang ditimbulkan saat dilaksanakannya stimulus, stimulus yang kurang meninggalkan kesan, keberadaan stimulus lain

kurang mendukung tersampainya pesan dalam tayangan audiovisual tersebut pada mahasiswa kelompok sampel penelitian.

Kemungkinan lainnya adalah dari faktor rata-rata total skor awal seluruh responden penelitian ini terhadap setiap kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur persepsi, sikap, dan perilaku mereka terhadap kadaver yang ternyata sudah tinggi. Sehingga perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap kadaver terlihat tidak signifikan atau berarti.